

## Pengaruh Model *Peer Teaching* terhadap Keterampilan *Chest Pass* pada Permainan Bola Basket

Faiz Faozi<sup>1\*</sup>, Bambang Lukman Nurhakim<sup>2</sup>, Irpan Abdurrahman<sup>3</sup>, M. Syamsul Bahri<sup>4</sup>

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Bina Mutiara Sukabumi<sup>1,2,3,4</sup>  
faizfaozi@gmail.com<sup>1</sup>, Bambang123@gmail.com<sup>2</sup>, Irpanabd@gmail.com<sup>3</sup>,  
ssyamsulbahri13@gmail.com<sup>4</sup>  
\*Corresponding Author

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *peer teaching* terhadap keterampilan *passing chest pass* dalam permainan bola basket di kelas X SMK. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan penelitian ini menggunakan one grup pre-test post-test design. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 36 siswa di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi yang diambil menggunakan Teknik purposive sampling. Metode yang digunakan ini menunjukkan peningkatan terhadap penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Peer Teaching* Terhadap Keterampilan Teknik *Chest Pass* Pada Permainan Bola Basket Di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan hasil pretest 76,00 sedangkan hasil rata-rata posttest 88,00. Dalam uji analisi pengujian normalitas dinyatakan berdistribusi normal nilai sig menunjukkan  $> 0,05$  dan homogenitas dinyatakan  $H_0$  diterima sig menunjukkan  $> 0,05$  . pada pengujian paired sample t test yaitu melihat perbedaan terlihat adanya perbedaan sebelum dilakukan treatment atau perlakuan *peer teaching* dan sesudah ditunjukkan oleh tabulasi nilai siswa yang meningkat dan ditunjukkan dengan hasil nilai SPSS yakni nilai paired  $< 0,05$  . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan perbedaan penggunaan model *Peer teaching* yaitu pembelajaran berbasis *Peer Teaching*.

**Kata Kunci:** Bola Basket; Model *Peer Teaching*; *Passing Chest Pass*

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the peer-teaching model on chest-pass passing skills in basketball among tenth-grade vocational high school students. This research employed an experimental method with a one-group pretest–posttest design. The sample consisted of 36 tenth-grade students from SMK Negeri 1 Kota Sukabumi, selected purposively. The results showed an improvement in students' chest pass skills after the implementation of the peer teaching model. The average pretest score was 76.00, while the average posttest score increased to 88.00. The normality test indicated that the data were normally distributed ( $sig > 0.05$ ), and the homogeneity test showed that the data were homogeneous ( $sig > 0.05$ ). The paired sample t-test revealed a significant difference between the pretest and posttest scores ( $sig < 0.05$ ), indicating the presence of a positive and significant effect of the peer teaching model on improving chest pass performance.*

**Keywords:** Basketball; Chest pass; Peer Teaching Model

Diterima (24 November 2025)

Disetujui (18 Februari 2026)

Dipublikasikan (26 Februari 2026)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Jasmani (*Physical Education / PE*) di sekolah memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi motorik dasar peserta didik. *Fundamental Movement Skills (FMS)*, seperti lompat, lari, lempar, dan koordinasi tubuh, merupakan fondasi gerak penting yang berkaitan erat dengan *motor competence* dan *physical literacy*. Sebuah *scoping review* menyimpulkan bahwa FMS tidak hanya mendukung perkembangan fisik anak, tetapi juga menjadi jembatan menuju aktivitas

fisik sepanjang hayat dan kebugaran secara umum (Piotrowski et al., 2025). Menurut Piotrowski, Makaruk, dan kolega (2025), penguasaan FMS berkontribusi pada literasi fisik (“physical literacy”) dan sangat penting dalam merangsang keterlibatan anak dalam aktivitas fisik berkelanjutan. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa program PE yang terstruktur dan bervariasi secara signifikan dapat meningkatkan *motor competence* anak dan remaja. Sebuah penelitian oleh Lorås dkk. (2020) menemukan bahwa kurikulum PE yang kaya variasi dapat memperkuat kemampuan motorik umum peserta didik (Loras, 2020). Tidak hanya aspek fisik, kompetensi motorik juga berkorelasi dengan motivasi dan kenikmatan dalam kelas PE. Sebuah studi internasional oleh Carcamo-Oyartzun dkk. (2023) menunjukkan bahwa kompetensi motorik aktual dan yang dirasakan siswa berkaitan erat dengan motivasi serta kesenangan mengikuti pelajaran PE, yang secara tidak langsung mendorong lebih banyak aktivitas fisik di luar sekolah (Carcamo-oyartzun et al., 2025). Selain itu, literatur menunjukkan bahwa program PE yang terstruktur dan bervariasi secara signifikan dapat meningkatkan *motor competence* anak dan remaja; meta-analisis intervensi sekolah terbukti menunjukkan efek positif yang moderat terhadap FMS (Yin et al., 2025). Temuan ini konsisten dengan hasil studi intervensi aktivitas fisik pada anak usia dini, yang menunjukkan bahwa program PA secara signifikan meningkatkan FMS pada anak prasekolah (Yang et al., 2025).

Meskipun pembelajaran Pendidikan Jasmani pada jenjang menengah menekankan pengembangan *fundamental movement skills* dan teknik olahraga, praktik pengajaran di kelas seringkali masih bersifat guru sentrik sehingga kesempatan untuk mendapatkan umpan balik instruksional secara intensif saat latihan teknis menjadi terbatas. Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif seperti peer teaching/peer-assisted learning dapat memberi lebih banyak kesempatan korektif dan meningkatkan waktu belajar aktif siswa (Tanır, 2025), kemudian literatur lain bahwa pendekatan yang lebih partisipatif (mis. peer teaching/peer-assisted learning) memberi lebih banyak kesempatan korektif dan meningkatkan waktu belajar aktif peserta didik dibandingkan format tradisional (Whipp et al., 2015). Umpan balik pun sangat penting: meta-analisis menemukan bahwa berbagai jenis feedback (visual, model, korektif) secara signifikan meningkatkan pembelajaran keterampilan motorik di PE (Han et al., 2022). Feedback visual dan korektif khususnya efektif untuk meningkatkan akurasi performa motorik (Zhou et al., 2021). Dalam konteks keterampilan passing bola basket, *chest pass* merupakan keterampilan dasar yang krusial untuk kelancaran aliran permainan dan efektivitas distribusi bola; namun intervensi berbasis kelas yang masih didominasi guru seringkali gagal memberikan perbaikan teknik yang konsisten. Penelitian-penelitian yang mengevaluasi model peer-mediated atau peer-assisted di PE melaporkan peningkatan performa motorik, akurasi keterampilan, dan aspek pedagogis ketika siswa dilibatkan sebagai tutor atau penilai sebaya. Sebagai contoh, dari meta-analisis menegaskan bahwa berbagai bentuk feedback, termasuk feedback yang diberikan oleh sesama siswa, secara signifikan meningkatkan pembelajaran keterampilan motorik (Han et al., 2022). Selain itu, umpan balik sebaya secara langsung meningkatkan performa motorik sekaligus efikasi diri peserta didik (Oloo, 2024). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *peer teaching* berpotensi mempercepat perbaikan *chest pass* pada siswa jenjang menengah, meskipun studi yang fokus secara eksplisit pada *chest pass* masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi, ditemukan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan pada teknik *chest pass*, seperti arah operan yang tidak tepat sasaran, kurangnya tenaga pada operan, serta koordinasi gerak yang kurang optimal. Wawancara dengan guru penjas menunjukkan bahwa latihan teknik passing kurang diberikan secara fokus karena pembelajaran lebih sering diarahkan langsung pada permainan. Kondisi ini menyebabkan siswa tidak mendapatkan pembelajaran teknik dasar secara mendalam, sehingga keterampilan *chest pass* belum berkembang dengan baik.

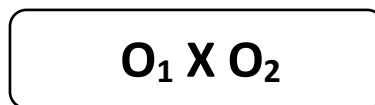
Model *peer teaching* (termasuk *peer-assisted learning* dan *reciprocal tutoring*) bekerja melalui beberapa mekanisme teori pembelajaran sosial dan kognitif: peningkatan kesempatan praktik aktif, pemberian umpan balik antarpeserta didik, serta proses penjelasan dan refleksi yang memperkuat pemahaman konsep dan prosedur motorik. Studi-studi kontemporer menegaskan bahwa ketika struktur *peer teaching* dirancang dengan pelatihan tutor dan pedoman tugas yang jelas, pengaruhnya terhadap akuisisi keterampilan motorik menjadi lebih kuat (Swallow et al., 2023). Umpan balik (*feedback*) adalah komponen kunci dalam pembelajaran keterampilan motorik dan berinteraksi erat dengan model *peer teaching* tutor sebaya menjadi sumber umpan balik yang sering dan kontekstual selama latihan. Meta-analisis dan kajian terkini menunjukkan bahwa pemberian umpan balik yang terstruktur (*timing*, *frekuensi*, dan *jenis*) meningkatkan retensi dan transfer keterampilan motorik pada peserta didik, sehingga menguatkan dasar teoretis mengapa *peer teaching* yang menyediakan banyak kesempatan umpan balik korektif dapat efektif dalam konteks PE (Han et al., 2022). Dukungan empiris baru-baru ini menunjukkan efek positif *peer teaching* pada performa motorik dalam berbagai konteks pendidikan dan olahraga. Misalnya, intervensi *peer-mediated* yang melibatkan latihan berstruktur dan analisis video melaporkan peningkatan cepat pada keterampilan melempar/*overarm throwing* dan aspek teknis lain hanya dalam sesi singkat, menandakan potensi efektivitas jangka pendek dari intervensi sebaya yang terfokus. Selain itu, tinjauan sistematis pada pembelajaran menengah menekankan inovasi pedagogis (termasuk strategi *peer learning*) sebagai praktik yang menjanjikan untuk pendidikan keterampilan basket di sekolah menengah (Beseler et al., 2024). Dalam kajian khusus terkait bola basket dan keterampilan *passing*, studi-studi intervensi terbaru (2023-2024) melaporkan hasil yang menjanjikan: penerapan model *peer teaching/peer-assisted learning* berdampak positif pada teknik *dribbling*, *shooting*, dan *passing* bila disertai tugas yang terstruktur dan pelatihan tutor. Namun, literatur masih menunjukkan variasi efek tergantung desain studi (*durasi intervensi*, *pelatihan tutor*, dan *metode penilaian keterampilan*), sehingga masih diperlukan penelitian yang terkontrol dan fokus pada *chest pass* untuk mengkonfirmasi generalisasi hasil ini di tingkat sekolah menengah (Hasan, 2024). Dapat disimpulkan, landasan teoretis dan bukti empiris terbaru mendukung hipotesis bahwa *peer teaching* yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan akurasi dan kualitas teknik motorik seperti *chest pass* pada peserta didik jenjang menengah; namun, kebutuhan akan studi eksperimental yang memfokuskan pada *chest pass* tetap ada untuk menutup *gap bukti* yang bersifat spesifik teknik dan kontekstual.

Meskipun berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa *peer teaching* mampu meningkatkan akuisisi keterampilan motorik dan kualitas performa teknik dalam konteks Pendidikan Jasmani, mayoritas temuan tersebut masih berfokus pada keterampilan umum atau cabang olahraga lain seperti melempar, *dribbling*, atau keterampilan raket. Bukti empiris yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas *peer teaching* terhadap teknik dasar *chest pass* dalam bola basket pada peserta didik jenjang menengah masih sangat terbatas. Dengan kata lain, literatur belum menyediakan data yang cukup untuk memahami bagaimana mekanisme umpan balik sebaya berpengaruh langsung terhadap akurasi, kekuatan dorongan, serta koordinasi gerak dalam *chest pass*. Selain itu, sebagian besar studi yang ada menggunakan desain intervensi berjangka pendek, tidak melibatkan pelatihan tutor secara sistematis, atau tidak mengukur kualitas teknik secara objektif menggunakan indikator performa yang terstandarisasi. Kondisi ini menciptakan kesenjangan metodologis yang menghambat generalisasi temuan ke konteks pembelajaran bola basket di sekolah menengah. Terlebih lagi, hampir tidak ada penelitian yang menilai penerapan *peer teaching* dalam situasi pembelajaran reguler di sekolah, yang memiliki karakteristik kelas besar, waktu latihan terbatas, dan kemampuan siswa yang heterogen. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengevaluasi efektivitas *peer teaching* terhadap peningkatan keterampilan *chest pass* dalam konteks sekolah menengah untuk mengisi kekosongan pengetahuan ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *peer teaching* terhadap keterampilan chest pass pada siswa dalam pembelajaran bola basket di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui kondisi keterampilan chest pass sebelum dan sesudah intervensi, serta menguji sejauh mana model *peer teaching* dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap performa teknik dasar tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan jasmani, khususnya pada pengajaran keterampilan permainan bola besar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen, tepatnya one-group pretest-posttest design. Desain ini umum digunakan dalam penelitian pendidikan ketika hanya satu kelompok subjek yang diukur sebelum dan sesudah perlakuan (Hananto & Melini, 2023).



**Gambar 1.** Desain Penelitian One group Pretest-posttest design  
Sumber (Maksum, 2012)

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Pre-test, X = Treatment, O<sub>2</sub> = Posttest

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling agar benar-benar representatif dari siswa yang relevan dengan perlakuan *peer teaching*. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan passing chest pass yang diukur sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi *peer teaching*. Pengukuran ini dilakukan menggunakan rubrik penilaian teknik passing yang meliputi posisi tangan, arah lemparan, koordinasi gerak, dan kecepatan bola.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *peer teaching* terhadap keterampilan teknik chest pass bola basket pada siswa di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi.

### Data Deskriptif

**Tabel 1.** Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Rata-Rata
Pretest	76,00
Posttest	88,00

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan chest pass setelah penerapan model *Peer Teaching*. Nilai rata-rata pretest sebesar 76,00, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 88,00. Peningkatan sebesar 12 poin ini memberikan indikasi awal bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan teknik chest pass siswa.

### Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pretest	> 0,05	Normal
Posttest	> 0,05	Normal

Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov–Smirnov. Nilai signifikansi pada data pretest dan posttest lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

kedua data tersebut berdistribusi normal. Kondisi ini memenuhi salah satu syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik, khususnya uji *paired sample t-test*.

### Uji Homogenitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pretest- Posttest	> 0,05	Homogen

Tabel 3 menunjukkan hasil uji homogenitas varians. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Hal ini berarti varians pretest dan posttest berada dalam kondisi yang seragam atau tidak berbeda secara signifikan. Dengan demikian, syarat kedua uji parametrik telah terpenuhi.

### Uji Paired Sample t-Test

**Tabel 4.** Hasil Uji *Paired Sample t-Test*

Uji Statistik	Nilai	Keterangan
Sig. (2-tailed)	< 0,05	Terdapat perbedaan signifikan

Tabel 4 menampilkan hasil uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil pretest dan posttest. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Artinya, model *Peer Teaching* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknik chest pass siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji terdapat pengaruh model *Peer Teaching* terhadap peningkatan Teknik *chest pass* siswa di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi dengan menunjukkan hasil yang diperoleh dari hasil penelitian. Yang dilaksanakan selama 9 pertemuan yaitu pretest treatment dan posttest maka hasil penelitian menunjukkan hasil pretest 76,00 sedangkan hasil rata-rata posttest 88,00. Dalam uji analisis pengujian normalitas dinyatakan berdistribusi normal nilai sig menunjukkan > 0,05 dan homogenitas dinyatakan  $H_0$  diterima sig menunjukkan > 0,05. pada pengujian *paired sample t test* yaitu melihat perbedaan terlihat adanya perbedaan sebelum dilakukan treatment atau perlakuan *peer teaching* dan sesudah ditunjukkan oleh tabulasi nilai siswa yang meningkat dan ditunjukkan dengan hasil nilai SPSS yakni nilai *paired* < 0,05.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *peer teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan teknik chest pass pada permainan bola basket. Penerapan model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif, saling membimbing, serta memperkuat pemahaman melalui interaksi antar teman sebaya.

Proses pembelajaran yang melibatkan tutor sebaya membuat siswa lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih mudah memahami teknik dasar yang diajarkan. Hasil analisis statistik juga menunjukkan adanya perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat ditegaskan bahwa model *peer teaching* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan siswa. Dengan demikian, model *peer teaching* dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran alternatif yang efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran pjok, khususnya pada materi keterampilan teknik bola basket.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beseler, B., Plumb, M. S., Spittle, M., Johnson, N. F., Harvey, J. T., & Mesagno, C. (2024). *Examining Single Session Peer-Teaching Instructional Approaches on Pre-Service Physical Education Teachers' Throwing Techniques*. 131(1), 246–266. <https://doi.org/10.1177/00315125231214126>
- Carcamo-oyarzun, J., Herrmann, C., Gerlach, E., Salvo-, S., Estevan, I., Herrmann, C., Gerlach, E., Salvo-, S., Carcamo-oyarzun, J., & Herrmann, C. (2025). Motor competence, motivation and enjoyment in physical education to profile children in relation to physical activity behaviors. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 30(6), 675–690. <https://doi.org/10.1080/17408989.2023.2265399>
- Han, Y., Kamaruzaman, S., Syed, B., & Ji, L. (2022). *Feedback for Promoting Motor Skill Learning in Physical Education : A Trial Sequential Meta-Analysis*.
- Hananto, B. A., & Melini, E. (2023). *Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan Desain Karakter dengan Quasi-Experiment One Group Pretest-Posttest Measuring the Level of Understanding of Character Design Training with Quasi-Experiment One Group Pretest-Posttest*. 91–97.
- Hasan, S. G. (2024). *Advances in Peer Teaching Methods in the Skill and Physical Development*. 2024.
- Lee, M. (2005). *Peer-Assisted Learning in Physical Education : A Review of Theory and Research*. 205–225.
- Loras, H. (2020). The Effects of Physical Education on Motor Competence in Children and Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Sports*. <https://doi.org/10.3390/sports8060088>
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian : dalam olahraga*. Center For Sport and Development Studies.
- Oloo, J. (2024). *Influence of Peer Feedback on Motor Skill Learning and Self- Efficacy among Adolescents in Kenya*. 2(1), 38–50.
- Piotrowski, T., Makaruk, H., Tekie, E., Albrecht, K., Grela, K., Makuch, R., & Jakub, S. G. (2025). *Fundamental Movement / Motor Skills as an Important Component of Physical Literacy and Bridge to Physical Activity : A Scoping Review*. 1–21.
- Swallow, M. A., Wride, A. M., & Donroe, J. H. (2023). Peer - Assisted Learning in a Longitudinal Hybrid Physical Exam Course. *Medical Science Educator*, 33(2), 359–362. <https://doi.org/10.1007/s40670-023-01755-6>
- Tanır, H. (2025). *The Use of the Peer Teaching Model in Physical Education and Sports Instruction*. 14(5), 380–384. <https://doi.org/10.5539/jel.v14n5p380>
- Whipp, P. R., Jackson, B., Dimmock, J. A., & Soh, J. (2015). *The effects of formalized and trained non-reciprocal peer teaching on psychosocial, behavioral, pedagogical, and motor learning outcomes in physical education*. 6(February), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.00149>
- Yang, Y., Mao, X., Li, W., Wang, B., & Fan, L. (2025). *A meta-analysis of the effect of physical activity programs on fundamental movement skills in 3 – 7-year-old children*. January, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1489141>
- Yin, X., Zhang, D., Shen, Y., Wang, Y., Wang, Z., & Liu, Y. (2025). *Effectiveness of school-based interventions on fundamental movement skills in children : a systematic review and meta-analysis*.
- Zhou, Y., Shao, W. De, & Wang, L. (2021). *Effects of Feedback on Students' Motor Skill Learning in Physical Education : A Systematic Review*.